

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, dalam Ilmu komunikasi kita juga mengenal beberapa jenis komunikasi diantaranya Komunikasi Massa. Komunikasi massa ialah komunikasi yang menggunakan media dalam penyampaianya, baik itu media cetak (Majalah, Surat Kabar) atau media elektronik (Televisi, Film, radio) yang dikelola oleh satu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik agar pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Film merupakan salah satu contoh dari media massa, karena dengan Film sang komunikator (Produsen film) bisa memberikan informasi yang tersirat maupun yang tidak tersirat kepada para penonton sebagai komunikan.

Dalam komunikasi, film dihadirkan sebagai media komunikasi massa yang dapat menyampaikan pesan dikarenakan dalam proses produksinya itu sendiri telah melalui serangkaian tahapan produksi dimana sebuah pesan dibentuk melalui jalan cerita yang dekat serta mudah dimengerti oleh masyarakat atau komunikan. Tentu sebagai

media penyampai pesan, proses produksi film harus dilakukan dengan mempertimbangkan unsur-unsur pembentukan seperti pemain, cerita, tema dan musik serta setting (Himawan, 2008:1)

Film sebagai salah satu media massa yang diproduksi untuk mengkomunikasikan sebuah pesan, informasi, dan hiburan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak. Penyampaian pesan melalui Film adalah salah satu cara yang mudah dan cukup efektif agar penonton bisa mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara.

Film sendiri memiliki banyak ragam genre yang bisa kategorikan seperti genre romantis, Drama, Sejarah, Animasi, Komedi, Aksi, Documenter, Horror, Thriller.

Dalam proses penayangannya di Indonesia, genre yang paling banyak di minati oleh para penonton adalah genre Horror, Komedi, romantic, mengacu pada data 10 Film terlaris sepanjang masa, jumlah penonton Film terbanyak dipegang oleh KKN Desa penari dengan jumlah penonton sebanyak 10.061.033 pada tahun 2022, kemudian di urutan ke dua adalah Warkop DKI Reborn : Jangkrir Bos! Part 1 dengan jumlah penonton 6.858.616 pada tahun 2018, di posisi berikutnya adalah Pengabdi Setan 2 dengan jumlah penonton 6.391.982 pada tahun 2022, kemudian Dilan 1990 dengan jumlah penonton 6.391.982 pada tahun 2018, posisi berikutnya di tempati oleh

Miracle in cell No 7 dengan jumlah penonton 5.852.916 pada tahun 2022, kemudian Dillan 1991 dengan jumlah penonton 5.253.411 pada tahun 2019, kemudian posisi berikutnya adalah Sewu Dino dengan total penonton 4.863.533 pada tahun 2023, kemudian Laskar Pelangi dengan total penonton 4.719.453 pada tahun 2008, kemudian Habibie & Ainun dengan total penonton 4.601.249 pada tahun 2012, dan urutan sepuluh adalah film Pengabdian Setan dengan jumlah penonton 4.206.103 pada tahun 2017. Dari kesepuluh urutan film terlaris ini tidak ada genre drama sejarah yang masuk dalam kategori nominasi film terlaris.

Sebenarnya Indonesia memiliki banyak Film Genre Sejarah yang sangat bermakna, baik dari segi historinya serta efek nasionalisme yang di timbulkan setelah menonton Filmnya, beberapa contoh Film Nasionalisme yang harusnya bisa lebih diminati oleh penonton adalah Soekarno, Bumi Manusia, Jendral Soedirman, Kadet 1947, dan Sang Kiai.

Nasionalisme sendiri berasal dari kata *nation* (Bangsa).

Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa. Sikap dari pengertian nasionalisme seperti dijelaskan Sadikin (2008:18) adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang dikaitkan sikap-sikap politik,

ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Cinta tanah air sering disebut dengan nasionalisme. Pada hakikatnya nasionalisme adalah perilaku yang melambungkan kesetiaan tertinggi terhadap bangsa dan tanah air. Pada hakikatnya, rasa cinta tanah air tidak dapat dipisahkan dari bangsa manapun.

Inilah mengapa cinta tanah air penting dimiliki setiap bangsa dalam sebuah negara. Hal ini sesuai pengertian cinta tanah air yang memiliki peran sangat kuat untuk memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Cinta tanah air yang menciptakan harmonisasi dan kerukunan dalam berbangsa dan bernegara. Semakin baik pemahaman sejarah nasional Indonesia maka akan semakin tinggi sikap cinta tanah air. Sebaliknya semakin buruk pemahaman sejarah nasional Indonesia, maka semakin rendah pula sikap cinta tanah airnya.

Namun di zaman sekarang banyak anak muda yang kurang peduli dengan bangsa dan negaranya, kurangnya rasa cinta tanah air pada bangsanya sendiri yang terlihat dari beberapa perilaku seperti kurang tau nya anak muda zama sekarang tentang sejarah Bangsa Indonesia, kurang pedulinya mereka dengan ekonomi Indonesia, kurang pedulinya anak muda zaman sekarang tentang politik

Indonesia, dan bahkan banyak dari anak muda zaman sekarang yang memilih untuk pindah kewarga negaraan.

Sangat disayangkan banyak kelompok anak muda zaman sekarang yang krisis rasa cinta tanah air, bahkan mereka tidak mengetahui tentang sejarah hebat Bangsa Indonesia dimasa lalu.

Seperti istilah “Jasmerah” yang diucapkan Presiden Soekarno, yang berarti “jangan sekali-kali meninggalkan sejarah “. meski sejarah merupakan masa lalu, keberadaannya yang membentuk kita saat ini. Kita bisa menggunakan sejarah sebagai bagian pengalaman dan pelajaran dalam hidup. Seperti yang dijelaskan oleh George Santayana "Mereka yang tidak mengingat masa lalu, dikutuk untuk mengulanginya.". Sejarah adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Menurut etimologi atau asal katanya, sejarah berasal dari Bahasa Arab, yakni syajarotun, yang artinya pohon. Sejarah atau tawarikh juga diartikan sebagai kajian tentang masa lampau, khususnya kaitannya dengan manusia. Dalam Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa lampau serta asal usul silsilah.

Indonesia mempunyai Sejarah yang cukup kelam karena pernah di jajah oleh negara lain seperti Portugis (1509 – 1595), Spanyol (1521

– 1692), Belanda (1602 – 1948), Prancis (1806 – 1811), Inggris (1811 – 1816), dan Jepang (1942 – 1945). Indonesia Merdeka pada tahun 1945 dimana kala itu Jepang memberikan kemerdekaan terhadap Indonesia dengan tanpa syarat setelah dua kota nya Hiroshima dan Nagasaki diluluh lantakkan oleh Amerika Serikat menggunakan bom atom. Namun pada tahun 1947 dan 1948 Belanda Kembali melancarkan serangan agresi militer satu dan dua guna kembali mencoba menjajah Indonesia yang sudah mendeklarasikan kemerdekaanya.

Perjanjian resmi pertama yang dilakukan Belanda dan Indonesia setelah kemerdekaan adalah Perundingan Linggarjati. Van Mook bertindak langsung sebagai wakil Belanda, sedangkan Indonesia mengutus Soetan Sjahrir, Mohammad Roem, Susanto Tirtoprojo, dan A.K. Gani. Inggris sebagai pihak penengah diwakili oleh Lord Killearn. Namun, realisasi di lapangan tidak sepenuhnya berjalan mulus hingga Pada tanggal 15 Juli 1947, van Mook mengeluarkan ultimatum supaya RI menarik mundur pasukan sejauh 10 km dari garis demarkasi. Pimpinan RI menolak permintaan Belanda tersebut. Pada tanggal 20 Juli 1947, Van Mook menyatakan melalui siaran radio bahwa Belanda tidak terikat lagi pada hasil Perundingan Linggarjati. Kurang dari 24 jam setelah itu, Agresi Militer Belanda I pun dimulai dari 21 Juli 1947 sampai 5 Agustus 1947 di pulau Jawa dan Sumatra.

Tujuan utama Agresi Belanda adalah merebut daerah-daerah perkebunan yang kaya dan daerah yang memiliki sumber daya alam, terutama minyak. Namun sebagai kedok untuk dunia internasional, Belanda menamakan agresi militer ini sebagai Aksi Polisionil, dan menyatakan tindakan ini sebagai urusan dalam negeri

Agresi Militer Belanda II atau Operasi Gagak terjadi pada 19 Desember 1948 yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibu kota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh lainnya. Jatuhnya ibu kota negara ini menyebabkan dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia di Sumatra yang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara.

Pada hari pertama Agresi Militer Belanda II, mereka menerjunkan pasukannya di Pangkalan Udara Maguwo dan dari sana menuju ke Ibu kota RI di Yogyakarta. Penyerangan terhadap ibu kota republik, diawali dengan pengeboman atas lapangan terbang Maguwo di pagi hari. Pukul 05.45 lapangan terbang Maguwo dihujani bom dan tembakan mitraliur oleh 5 pesawat Mustang dan 9 pesawat Kittyhawk.

Pertahanan TNI di Maguwo hanya terdiri atas 150 orang pasukan pertahanan pangkalan udara dengan persenjataan yang sangat minim.

Karena Keresahaan tersebut penulis mencoba membuat penelitian tentang sebuah Film dengan genre Drama Sejarah untuk

dibedah dalam sudut pandang cinta tanah air dari para prajurit dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dirilis tanggal 25 November 2021 di Indonesia, Film *Kadet 1947* muncul sebagai Film dengan genre Drama Sejarah yang di ambil dari true story pada saat Agresi Militer 1 dimana tantara Belanda Kembali menyerang Indonesia. Penyerangan terhadap Ibu Kota RI di Yogyakarta pada saat itu diawali dengan tantara Belanda menyerang pangkalan udara Maguwo. Namun balasan yang tak diduga diterima oleh tantara Belanda, dimana ada 7 orang Kadet dengan gagah berani kembali menyerang balik markas belanda di Semarang, Ambarawa, dan Salatiga. Mereka adalah Sutardjo Sigit (Baskara Mahendra), Mulyono (Kevin Julio), Suharmoko Harbani (Ajil Ditto), Bambang Saptoaji (Samo Rafael), Sutardjo (Wafda Saifan), Kapoet (Fajar Nugraha), Dulrachman (Chicco Kurniawan). Walau dengan Bermodalkan pesawat Latihan dan beberapa pesawat yang diperbaiki setelah rusak karena serangan tantara Belanda, mereka berhasil menghancurkan markas belanda dengan peralatan seadanya.

Maka berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menelaah tentang cinta tanah air para kadet pada saat agresi militer 1.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis DHA (*Discourse Historical Analysis*) sebagai

pisau bedah untuk mengoperasionalkan pesan yang disampaikan dalam Film Kadet 1947. Alasan penulis menggunakan DHA (*Discourse Historical Analysis*) dalam penelitian ini karena Analisis wacana dapat digunakan untuk mempelajari situasi dan subjek yang berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti dibidang linguistik untuk mengungkap sikap dan persepsi yang dipegang teguh yang penting didalam Film Kadet 1947 yang mungkin tidak terungkap oleh metode lain.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang dijabarkan oleh penulis pada latar belakang masalah Penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana cinta tanah air para prajurit di zaman Agresi militer I yang di gambarkan pada Film Kadet 1947?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan yang hendak dicapai oleh penulils diantaranya untuk memberikan gambaran nilai cinta tanah air yang disampaikan pada Film Kadet 1947 yang sudah melalui proses pembedahan menggunakan DHA (*Discourse Historical Analysis*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang sangat diharapkan dari dilakukanya proses penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih yang baik sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga dapat memberikan pengetahuan dan bahan bacaan kepada pembaca khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Satya Negara Indonesia melalui penelitian yang mengkaji DHA (*Discourse Historical Analysis*)

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian mengenai nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung dalam Film Kadet 1947 dengan menggunakan DHA (*Discourse Historical Analysis*). Selain itu peneliti berharap dapat menambah pengetahuan pembaca agar lebih kritis terhadap sebuah Film dan dapat menciptakan Film berkualitas di Indonesia.